

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS CERITA ANAK UNTUK
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK**

Tiflatul Husna

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan

Email: tiflatulhusna97@gmail.com

Azrai Harahap

Universitas Muslim Musantara (UMN) Al Washliyah Medan

Email: azraiharahap@gmail.com

Abstrak

Cerita anak harus dikemas dengan gaya bahasa yang menarik, sesuai dengan logika berpikir anak, dan membutuhkan strategi. Pelatihan ini bertujuan menyahuti program pemerintah tentang Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik. Guru dianggap sebagai ujung tombak pendidikan harus dibekali kemampuan menulis cerita anak sebagai salah satu media mewujudkan harapan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan pelayanan masyarakat. Pelatihan ini telah mencapai hasil yang baik dalam rangka pembekalan bagi guru SD Al Washliyah 2 Proyek Univa untuk membuat sebuah cerita anak dengan berbagai teknik menggunakan media gambar.

Kata Kunci : cerita anak, media gambar, menulis

Abstract

Children's stories should be packed with an interesting language style, in accordance with the logic of the child's thinking, and need a strategy. This training aims at following the government's program on National Literacy Movement (GLN) to foster the character of the students. Teachers considered as the spearhead of education should be equipped with the ability to write children's stories as one of the media to realize that expectation. Methods of implementation of activities are divided into the preparation, implementation, and monitoring of community services. This training has achieved good results in the framework of briefing for elementary school teachers Al Washliyah 2 Project Univa to create a children's story with various techniques using the image media.

Keywords: children story, picture media, writing

1. PENDAHULUAN

Karya sastra berupa cerita pendek, novel, roman, puisi memiliki daya pikat tersendiri. Karya sastra mampu membangun daya imajinasi, melatih kepekaan terhadap budaya, sosial masyarakat, dan melatih daya berpikir. Kesemua itu diharapkan mampu menjadi bibit untuk luaran perilaku yang bersifat positif atau berkarakter. Gerakan Literasi Nasional (GLN) khususnya baca tulis yang digaungkan pemerintah akhir-akhir

ini tentu menjadi sorotan besar dalam dunia pendidikan.

Ketersediaan bahan bacaan menjadi penting sekali untuk mewujudkan harapan tersebut. Semua komponen masyarakat harus terlibat, Sumber Daya Manusia (SDM) harus dipotimalkan. Guru salah satunya, sebagai ujung tombak dunia pendidikan tidak dapat berlepas tangan dengan kondisi yang dihadapi. Guru memiliki peran besar dalam menggerakkan budaya baca tulis tersebut. Untuk itu, guru perlu

mendapatkan pengarahan dan bimbingan terkait teknik menyajikan bahan bacaan bagi anak. Anak dimaksudkan dalam bahasan ini adalah anak-anak yang berada di kelas rendah dan atas (kelas 1,2,3 SD dan kelas 4,5,6, SD).

Kemampuan menulis cerita anak bukanlah sesuatu yang mudah namun tidak dapat pula dikatakan sulit. Cerita anak memang memiliki kriteria khusus yaitu harus sesuai dengan kapasitas berpikir anak dengan penggunaan bahasa sederhana namun mampu menjadi media penyampai pesan dan berkesan di dalam hati pembaca (khususnya anak-anak) yang disampaikan dari hasil bacaan yaitu sebuah cerita.

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu, hasil dari pelatihan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dituliskan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menulis/ menyusun cerita khususnya cerita anak karena cerita tersebut harus memiliki kriteria khusus yaitu menarik dan bermakna (Rahmawati, 2017).

Dari kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan sebuah pelatihan perlu diterapkan sebuah strategi dengan menggunakan media tertentu dalam menulis sebuah cerita anak. Ada beberapa media yang dapat digunakan, salah satunya adalah media gambar.

Media gambar merupakan sarana untuk merangsang daya pikir peserta pelatihan (guru) dalam mengungkapkan gagasan dan menemukan teknik membuka cerita yang menarik. Gambar dapat menjadi jembatan masa kini dan masa lampau sehingga cerita tersusun secara sistematis dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang pernah dijalani. Sehingga menghasilkan sebuah

produk berupa tulisan yang lugas, segar, menarik, dan mengasyikkan.

Sekolah Dasar (SD) Al Washliyah 2 Proyek Univa berada di jalan SM. Raja Km 5.5 Kecamatan Medan Amplas ini termasuk dalam kategori berada di daerah perkotaan. Namun tidak ditemukan fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa atau komputer yang menyediakan komputer atau laptop bagi guru serta sambungan wifi. Padahal guru-guru sebagai tenaga didik di sekolah tersebut tergolong muda dan tentunya masih dalam tahap produktif. Sehingga selayaknya fasilitas diberikan dan pembinaan dilakukan secara maksimal khususnya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada mengingat akses untuk ilmu pengetahuan terbuka luas.

Sekolah ini sebenarnya sudah menerapkan program literasi baca tulis. Untuk lebih membangun gairah, guru-guru memiliki kemampuan menjadi penyedia bahan bacaan tersebut. Guru-guru tentu lebih tahu kondisi masyarakat atau ruang lingkup anak didik sehingga apa yang diceritakan di dalam sebuah cerita anak sangat dekat dengan kehidupan mereka. Tentu hal itu menjadi sesuatu yang menarik.

Anak-anak akan lebih tertarik jika materi yang disampaikan di dalam sebuah cerita adalah hal yang paling dekat dengan dirinya, lingkungannya, dan kebudayaannya. Sehingga implementasi membaca atau berliterasi terasa lebih menyenangkan.

Tujuan pengabdian ini untuk melatih kemampuan menulis cerita anak bagi guru-guru dengan media gambar. Membuka cerita dengan teknik yang menarik dan isi cerita yang dekat dengan kehidupan anak menimbulkan

ketertarikan anak untuk membaca. Dengan adanya ketertarikan tersebut diharapkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak dapat menstimulus penyerapan pesan-pesan moral berkarakter sehingga mampu menumbuhkan salah satu dari karakter 18 yang telah dicanangkan pemerintah dalam diri peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan agar lebih kreatif dalam menulis cerita anak adalah dengan media gambar. Gambar dimaksudkan dapat merangsang peserta pelatihan (guru-guru) untuk mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini. Pesan-pesan atau nilai-nilai karakter dapat disuguhkan dalam bahasa yang ringan tanpa membuat anak jenuh.

Langkah yang ditempuh untuk pelaksanaan pengabdian ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan:

- 1) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep.
- 2) koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait.
- 3) pembuatan instrumen pengabdian berupa media dan sebagainya.
- 4) persiapan publikasi, lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembukaan program pengabdian masyarakat

- 2) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab.

3) Penutup

c. Monitoring

Monitoring dilakukan dengan melihat perkembangan media gambar untuk menulis cerita anak yang telah dibuat guru di SD Al Washliyah 2 Proyek Univa Medan. Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah artikel ilmiah yang akan disampaikan pada forum seminar nasional maupun jurnal pengabdian masyarakat. Guru memiliki kemampuan menciptakan karya cerita anak yang bermuatan karakter dengan konsep lebih menyenangkan dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Al Washliyah 2 Proyek Univa Medan pada tanggal 21 s.d. 23 Desember 2017. Kegiatan ini dilaksanakan oleh satu ketua dan dua anggota yang terdiri dari satu dosen dan satu mahasiswa dari lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat ini sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan : Analisis Situasi dan Kondisi Awal.

Sekolah Dasar (SD) Al Washliyah 2 Proyek Univa berada di jalan SM. Raja Km 5.5 Kecamatan Medan Amplas ini termasuk dalam kategori berada di daerah perkotaan. Namun tidak ditemukan fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa atau komputer yang menyediakan komputer atau laptop bagi guru serta sambungan wifi. Apabila ditelusuri secara garis pendidikan, guru-guru sebagai tenaga didik di sekolah tersebut tergolong mampu bersaing secara kreativitas. Selain itu, secara usia guru-

guru di sekolah tersebut berada dalam kategori muda dan masih dalam tahap energik dan produktif. Sehingga selayaknya fasilitas diberikan dan pembinaan dilakukan secara maksimal khususnya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada mengingat akses untuk ilmu pengetahuan lebih terbuka luas di daerah perkotaan.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melihat fenomena dan analisis situasi dan kondisi maka pengabdian ini diarahkan kepada pemberian pelatihan menulis cerita anak dengan media gambar yang telah disediakan oleh pelaksana.

Pelatihan dimaksud dikaitkan dengan keterbatasan bahan literasi baca tulis bagi anak yang sesuai dengan ruang lingkup tempat tinggalnya serta rendahnya kemampuan menulis cerita anak pada guru-guru, sehingga diputuskan untuk pengabdian dengan judul "Pelatihan Menulis Cerita Anak dengan Media Gambar sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peserta Didik". Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 s.d. 23 Desember 2017 di SD Al Washliyah 2 Proyek Univa Medan. Pelatihan ini dihadiri oleh 19 guru SD Al Washliyah 2 Proyek Univa. Pelaksanaan dengan memanfaatkan gambar yang telah disiapkan oleh pelaksana. Dipandu oleh ketua serta dibantu dua anggota yaitu satu dosen dan satu mahasiswa dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari penyampaian materi tentang siapa yang dikatakan anak, pembagian kategori anak, teknik-teknik memulai cerita anak, hal-hal yang harus dihindari dan dicermati dalam menulis cerita anak, serta unsur-unsur pembentuk cerita anak. Materi ini bertujuan untuk melandasi pengetahuan guru dan menyamakan

persepsi tentang cerita anak. Membuat cerita anak berbeda dengan membuat cerita secara umum. Selain itu, banyak guru yang bukan berasal dari lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga materi ini menjadi hal yang sangat baru bagi mereka.

Setelah penyampaian materi tentang cerita anak, pelatihan dilanjutkan dengan membuat cerita anak oleh guru-guru dengan memilih salah satu gambar yang telah disediakan oleh pelaksana serta mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan kondisi masa kini dengan berbagai macam teknik pembuka.

Pelatihan menulis cerita anak ini diikuti oleh guru dengan sangat serius namun tetap menyenangkan. Beberapa guru sesekali meminta bantuan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan dalam cerita agar dapat dipahami anak-anak. Pada akhir kegiatan, diambil contoh dua hasil cerita anak yang telah selesai dan diperlihatkan kepada peserta pelatihan. Hasil cerita anak yang ditulis sangat menarik dan ide-ide yang disampaikan dikemas dalam bahasa yang sederhana. Guru telah mampu menyesuaikan menulis cerita anak untuk kelas rendah dan tinggi (kelas 1,2,3 SD dan 4,5,6 SD).

3) *Review* Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik. *Review* tentang kegiatan ini: dari segi kelebihan, guru semakin bertambah pengetahuan tentang menulis cerita anak. Guru menjadi lebih termotivasi untuk menulis sebab menulis dapat mengantarkan kepada masa lalu sehingga ada nostalgia yang hanya mampu dirasakan sendiri oleh penulisnya. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan kepada siswa untuk

mengaplikasikan teknik menulis dengan media gambar, sehingga siswa pun memiliki kemampuan menulis yang baik pula.

Selain kelebihan, ada beberapa kendala yang terjadi yakni terkait keinginan guru yang tidak dapat mengimplementasikan menulis cerita anak dengan media gambar sebab kurangnya fasilitas komputer atau laptop. Gambar-gambar tersebut dapat diakses melalui jaringan wifi namun wifi dan laptop/ komputer yang memadai belum tersedia. Sehingga ide-ide yang telah ada susah untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.2. Keberlanjutan

Pelatihan penyusunan cerita anak dengan media gambar merupakan awal pengenalan bagi guru bahwa menulis cerita tidaklah sulit meski tidak dapat juga dikatakan mudah. Guru-guru lebih terstimulus menemukan ide untuk menulis cerita anak berkarakter sehingga tujuan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter lebih mudah untuk dicapai. Guru dapat membuat antologi bersama atau pribadi tentang cerita anak Indonesia.

Program pembuatan cerita anak tidak hanya dapat dilakukan oleh guru tetapi guru juga dapat memberikan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga produk yang dihasilkan nantinya dapat berupa gabungan karya antara guru dan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Gambar menjadi sebuah media yang dapat menjembatani pengalaman masa lalu dan mengaitkan dengan kondisi saat ini sehingga menghasilkan sebuah karya berupa cerita anak yang ditekankan pada nilai-nilai karakter dan berdampak positif pada peserta didik. Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini meskipun

menemukan beberapa kendala yaitu terkait kesesuaian kalimat dalam penggunaan bahasa untuk anak dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

Beberapa guru telah mampu menulis cerita anak berdasarkan kelas rendah atau tinggi dengan teknik pembuka cerita yang berbeda-beda. Sebagai keberlanjutan dari pelatihan ini, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menuangkan ilmunya/ melakukan pelatihan pada anak didik agar memiliki kemampuan menulis yang mumpuni juga.

REFERENSI

- Albanna, Hasan. *Kreatif Menulis*.
Chumdari., Catharina Lia Kusumawati., ST. Y. Slamet. (2015) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Melalui Metode Picture And Picture. *Didaktika Dwija Indria. Volume 3 No. 3*. From <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=315887>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Murtadho, Ali., dkk. (2012). *Proses Kreatif dalam Menulis*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Nugraheni, Aninditya Sri. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pedagogia.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* .

Rahmawati, Fitri Puji., Kukuh Sandi Sudrajat., Rizki Widya Wulandari. (2017) Pelatihan Penyusunan Cerita Anak yang Kreatif dengan Media Storybird di Sd Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. From <https://www.google.co.id/search?q=PELATIHAN+PENYUSUNAN+CERITA+ANAK+YANG+KREATIF+DENGAN+MEDIA+STORYBIRD+DI+SD+MUHAMMADIYAH+PROGRAM+KHUSUS+SURAKARTA&oq=PELATIHAN+PENYUSUNAN+CERITA+ANAK+YANG+KREATIF+DENGAN+MEDIA+STORYBIRD+DI+SD+MUHAMMADIYAH+PROGRAM+KHUSUS+SURAKARTA&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Rosyidah., Syahrul R., dan Ermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas Iii Sd Negeri 200208Padangsidimpuan *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran. Volume 1 No. 3.* From https://www.google.co.id/search?ei=hwKBWse5F8TcvASNgL1A&q=Rosyidah%2C+Syahrul+R%2C+Ermanto.++%282013%29.+Jurnal+Bahasa%2C+Sastra%2C+dan+Pembelajaran.+Volume+1+No.+3&oq=Rosyidah%2C+Syahrul+R%2C+Ermanto.++%282013%29.+Jurnal+Bahasa%2C+Sastra%2C+dan+Pembelajaran.+Volume+1+No.+3&gs_l=psyab.3...336930.340870.0.341841.54.10.0.0.0.0.0.1.0...0...1c.1.64.psyab..53.1.1147.6..35i39k1.1147.7RNKWZ9MtJE

Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Teknik Sederhana Menulis Cerita Anak.<http://salehajuliandi.com/teknik-sederhana-menulis-cerita-anak/> Diakses pada tanggal 14 November 2017.